

GELAR MARIA SEBAGAI BUNDA ALLAH

Glen Lukas Veerman ^{a,1}, Gerardus Kormomolin ^{b,2}

^{a,b} Sekolah Tinggi Filsafat Semenari Pineleng

¹ glenveermanretraubun@gmail.com

² kormomolinger@gmail.com

Article Info

Article History:

Submitted: June 6,
2025

Revised: July 26,
2025

Accepted: July 8,
2025

Keywords:

Mother of God;
Catholic Teaching;
Church;
Theotokos;
Incarnation

ABSTRACT

This article discusses the Catholic Church's teaching on the title of Mary as Mother of God. It demonstrates that the title of Mary as Mother of God has its basis in Scripture. In the Church's teaching tradition, especially among the Church Fathers, the title of Mary as Mother of God is also well-known. Thus, Mary, Mother of God, has deep roots in Church tradition. In the life of the Church today, this title certainly carries spiritual significance. Mary is an example for us that by trusting in God's will, God will always accompany us in facing all things. Mary became the Mother of God because, by her example to God, she accepted the task God gave her. Mary is also revered by Catholics for this example. Mary was elevated to the position of Mother of God because of her courage in carrying out the task God gave her in realizing God's work of salvation, thus God gave Mary a special place.

Copyright © 2025, Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Bunda Maria merupakan Teladan Gereja. Maria dipilih oleh Allah untuk menjadi ibu dari Sang Juruselamat. Bunda Maria menjadi contoh sempurna dalam mencerminkan Kristus. Maria merupakan contoh terbaik bagi Gereja,

karena Gereja dipanggil sebagai ibu dan perawan, serta sebagai mempelai Kristus. Para Bapa Gereja menghubungkan peran Maria sebagai Bunda Allah dengan perannya sebagai Hawa yang baru. Bunda Maria melahirkan Yesus yang menjadi penyelamat manusia dari dosa yang diwariskan dari dosa Hawa¹.

Kitab Suci mengisahkan awal sejarah keselamatan lewat nubuat-nubuat para nabi yang digenapi oleh Perawan Maria. Maria dipilih Allah untuk mewujudkan karya keselamatan yang telah dijanjikan oleh Allah. Karya keselamatan Allah berawal dari kabar sukacita yang diterima oleh Perawan Maria dari Malaikat Gabriel. Dari hal inilah Gereja memaklumkan Maria sebagai Bunda Allah dan gereja menegaskan bunda dari inkarnasi sang sabda². Bunda Maria dalam Penghayatan Iman umat Katolik mendapat tempat yang sangat penting di dalam Gereja.

Ajaran Gereja tentang Maria, sejak semula mengakui dan mengimani Maria sebagai Bunda Allah. Peran Maria dalam tata keselamatan jelas diakui karena hal ini menyangkut keilahiannya sendiri sebagai ibu dari Sang Sabda yang pada akhirnya menjelma menjadi manusia melalui perantaraannya.³ Mendalami Gelar Maria Sebagai Bunda Allah, Gereja kembali menegaskan bahwa Bunda Maria merupakan bunda dari inkarnasi Sang Sabda. Allah mengambil kodratnya sebagai manusia dan melalui perantaraan Maria, Sang sabda lahir ke dunia. Gereja menghormati Maria sebagai Bunda Allah sehingga Gereja juga memakai nama Maria sebagai pelindung Gereja dan semua orang beriman.

MARIA SEBAGAI BUNDA ALLAH

¹ Fransesco Agnes, Ranubaya Markus, and Lic Th, "Konsep Ajaran Iman Tentang Maria Sebagai Bunda Allah (Theotokos) Menurut Telaah Aidan Nichols Program Studi Filsafat Keilahian Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang Pendahuluan Bunda Maria Merupakan Teladan Gereja Berkaitan Dengan Hal Iman" XII, no. 1 (2024): 87–105.

² Agus Widodo a, "Pandangan Umat Katolik Tentang Maria Bunda Allah," *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 21, no. 1 (2021): 86–97, <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/view/310/242>.

³ Agus Widodo a.

Gereja mengajarkan bahwa Maria adalah Bunda Allah karena ia mengandung dan melahirkan Yesus sebagai Anak Allah. Di dalam rahim Maria, Anak Allah menjadi manusia dan mengenakan kodrat manusia seutuhnya, tanpa kehilangan kodrat keAllahan-Nya sedikit pun. Maka, Yesus Kristus itu sungguh Allah dan sungguh manusia. Dalam diri Maria, sabda Allah dikandung dan dilahirkan sebagai Anak Manusia.⁴

Gereja Katolik mengimani bahwa Sang Sabda telah lahir dari seorang perawan. Sang perawan inilah yang menjadi perantara dimana Sang Sabda menjadi manusia. Maria memberikan dirinya untuk ikut dan terlibat dalam karya keselamatan yang telah Allah janjikan kepada manusia. Maka Maria mendapat tempat yang istimewa dalam iman Gereja Katolik. Maria menjadi wanita yang terberkati dan dengan setia menemani Yesus Kristus dari awal permulaan hidupNya sampai pada wafatnya di kayu salib. Lantas apa yang mendasari Maria sebagai Bunda Allah? Apakah dijelaskan dalam Kitab Suci bahwa Maria adalah Bunda Allah?

Perlu diketahui bahwa Allah telah mempersiapkan Maria sejak awal. Maria digambarkan dalam perjanjian lama sebagai sosok yang memiliki peran dalam keikutsertaan untuk mewujudkan karya keselamatan Allah:

Sepanjang Perjanjian Lama panggilan Maria sudah dipersiapkan oleh perutusan wanita-wanita saleh. Kendati ketidaktaatannya, sejak awal sudah dijanjikan kepada Hawa bahwa ia akan mendapat turunan, yang akan mengalahkan yang jahat, dan akan menjadi ibu semua orang hidup... (KGK. 489).

Kitab Suci Perjanjian Lama juga menubuatkan tentang tanda yang akan digenapi oleh Maria dan terungkap dalam nubuat Yesaya:

Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda: sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan dia Imanuel (Yes. 7: 14).

Dengan adanya nubuat para nabi Perjanjian Lama, tampak bahwa panggilan dan perutusan Maria untuk mengandung, melahirkan dan

⁴ Njola, "M Isteri K Ristus," *Teologi* 02, no. 10 (2000): 195–214.

mengasuh Yesus sebenarnya sudah ditetapkan sejak semula. Namun, itu tidak berarti bahwa Maria hanya menjadi pelaku yang pasif. Memang, Maria dipersiapkan oleh Tuhan secara khusus. Ia diciptakan dalam keadaan suci dan tidak bernoda.⁵ Maria memiliki hati yang suci dan murni sehingga membuatnya secara sadar dan bebas memberi jawaban “*Sesungguhnya, aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu*”(Luk 1: 38) kepada malaikat utusan Allah.

Iman Santa Maria itu sempurna, utuh dan tak terbagi, karena ia “penuh rahmat”. Iman Santa Maria itu sempurna, utuh dan tak terbagi, karena dia tahu dan sadar akan tugas mahaberat yang harus diemban serta tidak menolak tugas tersebut ketika dijelaskan oleh malaikat Tuhan di hadapannya (Luk 1:30-37). Jadi, kesempurnaan dan keutuhan iman Santa Maria terungkap dalam ketegasannya menjawab: “Ya”⁶. Dengan kepatuhannya yang bebas itulah, Maria menjadi partner Allah untuk menghadirkan keselamatan bagi umat manusia. Dalam dirinya, terjadilah untuk pertama kali pertemuan antara yang ilahi dan yang manusiawi karena ia menyediakan rahimnya menjadi tempat bagi Allah Putra untuk menjelma menjadi manusia.⁷

Nubuat dalam Perjanjian Lama digenapi dalam Perjanjian Baru, meskipun di dalam Kitab Suci tidak disebutkan secara jelas bahwa Maria adalah “Bunda Allah”, akan tetapi Kitab Suci menegaskan Yesus yang merupakan anak Allah lahir dari rahim manusia yaitu Maria. Seperti yang dikatakan oleh Elizabet pada saat Maria Mengunjunginya: “*Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku?*” (Luk. 1:43). Sejak abad ke IV, Maria mulai disebut *Theo-tokos*, *Dei-Genitrix*, yang secara harafiah berarti yang melahirkan Allah. Kedua istilah tersebut, dalam bahasa Latin disebut Mater Dei, yang juga secara harafiah diartikan Bunda Allah. Dan ternyata, gelar Mater

⁵ Njola.

⁶ Philipus Benitius Metom, “Mendalami Gelar-Gelar Santa Perawan Maria Bunda Allah Dalam Pengakuan Dan Ajaran Fransiskus,” *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat Dan Teologi* 11, no. 1 (2020): 19–36, <https://doi.org/10.30822/lumenveritatis.v11i1.697>.

⁷ Njola, “M Isteri K Ristus.”

Dei ini adalah yang paling sering disebutkan dan dipakai di banyak kalangan umat.

Tentu saja gelar-gelar ini ingin menegaskan kemanusiaan Yesus sendiri. Yesus adalah Allah yang menjelma menjadi manusia melalui Maria. Istilah dan gelar *Theo-tokos (Bunda Allah)*, *Dei-genitrix (yang melahirkan Allah)* diresmikan dan didogmatisasi dalam Konsili Efesus pada tahun 431.⁸

Sejatinya Maria berperan dalam tata keselamatan Allah, khususnya dalam proses inkarnasi sabda. Dalam *Redemptoris Mater* diakui dengan tegas bahwa sejatinya Maria sungguh-sungguh adalah Bunda Allah:⁹

Maria adalah Bunda Allah (Theotokos). Karena oleh Roh Kudus ia – perawan – menerima dalam rahimnya Yesus Kristus, Putra Allah, yang satu wujud dengan Bapa, dan menganugerahkan-Nya kepada dunia (RM. 4)

Selain itu dalam dokumen ini pula ditegaskan bahwa peran Maria dalam inkarnasi sabda. Yesus yang hidup melalui kemanusiaan Maria:

Karena itu lagi Maria menerima oleh kuasa Roh Kudus di tingkat rahmat, yaitu partisipasi pada wujud Ilahi sendiri, kehidupan daripada Dia, yang menerima kehidupan dari Maria di tingkat kelahiran jasmani (RM. 10).

MARIA SEBAGAI BUNDA ALLAH DALAM PANDANGAN TOKOH-TOKOH GEREJA¹⁰

- *St. Ignatius dari Antiokhia*, dalam rangka melawan kelompok doketisme yang mengajarkan bahwa Yesus hanya tampaknya saja menjadi manusia dan tidak sungguh mempunyai tubuh (daging, tulang, dan darah), menegaskan bahwa “Kristus telah dikandung dalam rahim Maria, dari keturunan Daud dan dari Roh Kudus”.

⁸ Agus Widodo a, “Pandangan Umat Katolik Tentang Maria Bunda Allah.”

⁹ Yohanes Paulus II, *Redemptoris Mater: Ensiklik tentang Peranan Santa Perawan Maria dalam Misteri Kristus dan Gereja*, (Jakarta: Dokpen KWI, 1990)

¹⁰ Njola, “M Isteri K Ristus.”

Maria adalah ibu Yesus yang sesungguhnya, yang memberikan realitas manusiawi yang konkret kepada Kristus.

- *St. Yustinus Martir* menegaskan Maria adalah seorang Ibu-Perawan. Dengan menggenapi nubuat Yesaya “Sesungguhnya, seorang perawan akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki,” (Yes 7: 14), Maria menjadi tanda dari kuasa ilahi. Maria mendatangkan iman, sukacita, dan kehidupan karena ia melahirkan Sang Penyelamat.
- *St. Ireneus* menegaskan bahwa Maria mempunyai tempat yang istimewa dalam sejarah keselamatan. Maria adalah perawan yang melahirkan Kristus. Dengan berinkarnasi di dalam rahimnya, Kristus membuka babak sejarah yang baru dan menawarkan keilahian kepada manusia. Dalam dirinya, kekudusan awal mula yang telah rusak oleh Hawa dipulihkan.
- *Origenes* menjelaskan bahwa Maria adalah Bunda Allah, baik karena ia dipenuhi dengan Roh Kudus dan mengandung Anak Allah yang menjadi daging, maupun karena sebagai wanita ia melahirkan Kristus dengan kelahiran ilahi, yakni tanpa campur tangan laki-laki.
- *St. Atanasius* juga menyatakan bahwa “Tuhan yang lahir dari Maria adalah Anak Allah secara hakiki dan kodrati” sekaligus “manusia secara kodrati” sehingga cukup sering ia menggunakan gelar theotokos pada Maria
- *St. Basilius Agung* menegaskan bahwa Yesus sungguh-sungguh mempunyai tubuh manusiawi karena Maria telah memberikan kepada-Nya “daging pembawa Tuhan” (Theoforos).

Menurut telaah Aidan Nichols, Peran Maria sebagai Bunda Allah sebagai bentuk kepenuhan rahmat Tuhan dalam diri Maria dan martabatnya, dengan kata lain bahwa seluruh gelar tentang Maria bersumber pada kenyataan bahwa Maria merupakan Bunda Allah, bunda dari Sang Penebus. Oleh karena itu, segala gelar yang diperoleh Maria selalu bersumber dari misteri Inkarnasi Kristus. Sehingga, seluruh gelar Maria bertujuan untuk

semakin memperkuat pengajaran tentang inkarnasi Kristus sendiri. Hal ini membuat hubungan antara keilahian Yesus dengan kemanusiaan Yesus menjadi tak terpisahkan.¹¹

MAKNA MARIA SEBAGAI BUNDA ALLAH

Sudah sejak semula Gereja mengakui bahwa Maria adalah Bunda Allah. Bahkan, gelar Maria Bunda Allah menjadi salah satu gelar Maria yang tidak asing di kalangan umat Allah sendiri. Mengenai hal ini, tidak menutup kemungkinan bahwa umat juga memiliki pandangan dan pemahaman tersendiri mengenai Maria Bunda Allah. Umat melihat Maria secara utuh, artinya umat melihat Maria dari berbagai sisi. Pertama, melalui keibuan ilahi Maria bagi pribadi seseorang dan juga Gereja, meliputi Bunda Gereja dan Bunda Tuhan. Kedua, berdasarkan identitas Maria secara personal, seperti ibu Yesus salah satunya. Ketiga, melalui peran Maria itu sendiri dalam tata keselamatan Allah bagi seluruh umat beriman, meliputi orang yang taat pada Allah, pemberi teladan, perantara, dan orang istimewa.¹²

Bunda Maria merupakan salah satu teladan iman yang sempurna karena dalam diri Maria terdapat tujuh buah-buah Roh Kudus dan Maria merupakan salah satu dari kesekian banyak orang yang dapat melaksanakan ketujuh buah Roh Kudus tersebut dengan sempurna. Jika Yesus adalah manusia yang sempurna, Bunda Maria merupakan teladan iman yang sempurna bagi umat manusia. Itulah mengapa Gereja melalui ajaran-ajarannya menekankan umat beriman untuk senantiasa meneladani hidup Maria yang sempurna sebagai ciptaan Allah.¹³

¹¹ Agnes, Markus, and Th, "Konsep Ajaran Iman Tentang Maria Sebagai Bunda Allah (Theotokos) Menurut Telaah Aidan Nichols Program Studi Filsafat Keilahian Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang Pendahuluan Bunda Maria Merupakan Teladan Gereja Berkaitan Dengan Hal Iman."

¹² Agus Widodo a, "Pandangan Umat Katolik Tentang Maria Bunda Allah."

¹³ Prasajo Adi Wibowo and Antonius Virdei Eresto Gaudiawan, "Teladan Maria Dalam Injil Lukas 1:38 Dan Relevansinya Bagi Perkembangan Iman Umat Beriman," *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 17 (2017): 59-72.

Dalam *Lumen Gentium*, Penebus ilahi melaksanakan penyelamatan, konsili suci hendak menjelaskan dengan cermat peran Santa Perawan dalam misteri sabda yang menjelma serta tubuh mistik-Nya, maupun tugas-kewajiban mereka yang sudah ditebus terhadap Bunda Allah, Bunda Kristus dan Bunda orang-orang beriman. Karena karunia serta peran keibuannya yang ilahi, yang menyatukannya dengan Puteranya Sang Penebus, dan karena segala rahmat serta tugas-tugasnya, Santa Perawan erat berhubungan dengan Gereja. Seperti telah diajarkan oleh Santo Ambrosius, Bunda Allah itu pola Gereja, yakni dalam hal iman, cinta kasih dan persatuan sempurna dengan Kristus.¹⁴

Berkat rahmat Allah, Maria telah diangkat di bawah Puteranya, di atas semua malaikat dan manusia, sebagai Bunda Allah yang tersuci, yang hadir pada misteri-misteri Kristus, dan tepatlah bahwa ia dihormati oleh Gereja dengan kebaktian yang istimewa. Memang sejak zaman kuno Santa Perawan dihormati dengan gelar “Bunda Allah”, dan dalam segala bahaya serta kebutuhan mereka umat beriman sambil berdoa mencari perlindungannya. Terutama sejak Konsili Efesus, kebaktian umat Allah terhadap Maria meningkat secara mengagumkan, dalam penghormatan serta cinta kasih.¹⁵

KESIMPULAN

Bunda Maria menjadi teladan bagi kita bahwa dengan percaya akan kehendak Allah, Allah akan selalu menemani dalam menghadapi segala sesuatu. Maria menjadi Bunda Allah karena dengan keteladannya kepada Allah, Ia menerima tugas yang diberikan Allah kepadanya. Bunda Maria juga dihormati oleh umat katolik atas keteladanannya ini. Maria diangkat menjadi Bunda Allah karena keberaniannya dalam mengemban tugas yang diberikan Allah dalam mewujudkan karya keselatan Allah sehingga Allah memberikan tempat yang istimewa kepada Maria.

Bunda Maria sebagai pribadi yang memberikan keteladanan dengan memiliki kepekaan dan terbuka pada kehendak Allah. Kepekaan menolong

¹⁴ Konsili Vatikan II, *Lumen Gentium: Konstitusi Dogmatis tentang Gereja*, dalam *Dokumen-Dokumen Konsili Vatikan II*, terj. A. Soegijopranto dan kawan-kawan (Jakarta: Dokpen KWI, 1997)

¹⁵ *Lumen Gentium*

sesama dan mendengar kehendak Allah muncul sebagai sebuah rahmat yang diberikan kepada setiap pribadi. Kepekaan Bunda Maria tidak akan ada artinya apabila ia tidak terbuka pada kehendak Allah. Keterbukaan yang menjadikan pribadi Maria yang rendah hati ini akhirnya membuahkan hasil yang baik atas seluruh perjalanan Maria bersama Yesus Putranya.¹⁶

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Fransesco, Ranubaya Markus, and Lic Th. "Konsep Ajaran Iman Tentang Maria Sebagai Bunda Allah (Theotokos) Menurut Telaah Aidan Nichols Program Studi Filsafat Keilahian Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang Pendahuluan Bunda Maria Merupakan Teladan Gereja Berkaitan Dengan Hal Iman" XII, no. 1 (2024): 87–105.
- Agus Widodo a, 1. "Pandangan Umat Katolik Tentang Maria Bunda Allah." *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 21, no. 1 (2021): 86–97. <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/view/310/242>.
- Metom, Philipus Benitius. "Mendalami Gelar-Gelar Santa Perawan Maria Bunda Allah Dalam Pengakuan Dan Ajaran Fransiskus." *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat Dan Teologi* 11, no. 1 (2020): 19–36. <https://doi.org/10.30822/lumenveritatis.v11i1.697>.
- Njola. "M Isteri K Ristus." *Teologi* 02, no. 10 (2000): 195–214.
- Ola, Dominikus Doni. "Maria Sebagai Bintang Evangelisasi Baru," no. 2 (2024): 1–23.
- Wibowo, Prasajo Adi, and Antonius Virdei Eresto Gaudiawan. "Teladan Maria Dalam Injil Lukas 1:38 Dan Relevansinya Bagi Perkembangan Iman Umat Beriman." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 17 (2017): 59–72.
- Kitab Suci: Terjemahan Resmi dalam Bahasa Indonesia dari Lembaga Biblika Indonesia (Yogyakarta: Kanisius dan Dokpen KWI, 2008).
- Katekismus Gereja Katolik, terjemahan P. Herman Embuiru, SVD. Disahkan oleh Para Wali region Nusa Tenggara dan diakui oleh KWI.

¹⁶ Dominikus Doni Ola, "Maria Sebagai Bintang Evangelisasi Baru," no. 2 (2024): 1–23.

Konsili Vatikan II, *Lumen Gentium: Konstitusi Dogmatis tentang Gereja*, dalam *Dokumen-Dokumen Konsili Vatikan II*, terj. A. Soegijapranata dan kawan-kawan (Jakarta: Dokpen KWI, 1997).

Yohanes Paulus II, *Redemptoris Mater: Ensiklik tentang Peranan Santa Perawan Maria dalam Misteri Kristus dan Gereja* (Jakarta: Dokpen KWI, 1990).